Pengaruh Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya

Tri Mauliya Nur Cahyani

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
trimaulyanurcahyani2298@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya, baik itu secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa negatif signifikan, baik itu di SMK Farmasi Surabaya sebesar $-2,033 < -1,979$ maupun di SMK Al-Irsyad Surabaya sebesar $-2,132 < -2,002$ dan secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa negatif signifikan di SMK Farmasi Surabaya sebesar $-1,987 < -1,979$ dan positif signifikan di SMK Al-Irsyad Surabaya sebesar $2,227 > 2,002$. Uji secara simultan juga menunjukkan adanya pengaruh antara sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa baik di SMK Farmasi Surabaya sebesar 16,3% dan di SMK Al-Irsyad Surabaya sebesar 12,6%.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract

The research was conducted aimed at finding out the effect of facilities and principal leadership on student learning achievement in Surabaya Pharmacy Vocational School and Al-Irsyad Vocational School Surabaya, both partially and simultaneously. The results showed that there was a partial effect between infrastructure on significant negative student achievement, both in Surabaya Pharmacy Vocational School amounting to $-2,033 < -1,979$ and in Al-Irsyad Surabaya Vocational School amounting to $-2,132 < -2,002$ and passively between the principal's leadership towards significant negative student learning achievement in Surabaya Pharmacy Vocational School amounted to $-1,98 < -1,979$ and significantly positive at Al-Irsyad Surabaya Vocational School at $2,227 > 2,002$. Simultaneous testing also shows that there is an influence between infrastructure and principal leadership together on student learning achievement at Surabaya Pharmacy Vocational School at 16.3% and at Al-Irsyad Vocational School Surabaya at 12.6%.

Keywords: Infrastructure, Principal Leadership, Student Learning Achievement.

Menurut Winkel (1999:136) prestasi belajar adalah perubahan individu dari keadaan awal ke perubahan yang lebih baik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor prestasi belajar. Menurut Slameto (2003:10) prestasi belajar yaitu suatu perubahan yang akan dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Berbagai laporan mengungkapkan bahwa prestasi belajar (*Academic Achievement*) peserta didik Indonesia kurang optimal. Banyak permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia. Laporan-laporan tersebut antara lain oleh IEA Tahun 2011. IEA merupakan salah satu lembaga International independen, melakukan penelitian dan studi dalam skala besar mengukur perbandingan prestasi dan aspek-aspek lain pendidikan di 64 negara di dunia sebagai peserta. Dari hasil pengukuran kemampuan bidang IPA dan matematika

internasional, pelajar. SMP Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara yang disurvei (IEA,2011) selanjutnya penelitian Battist (1999) gradasi moral juga berkorelasi dengan perilaku menyontek, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan serta kejujuran dari peserta didik. Cara untuk mengetahui kualitas pendidikan yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor luar (ekstern) dan faktor dalam (intern).

Salah satu faktor yang menunjang prestasi belajar siswa yaitu faktor ekstern, faktor ekstern ini dapat dikatakan faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Supriyono (2008:130) faktor prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari luar individu dan dari dalam individu. Faktor dari luar individu yang akan dibahas di sini yaitu sarana

prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah. Sarana prasarana sekolah dapat dikatakan sebagai faktor utama sebelum sekolah didirikan, karena tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran tidak bisa berjalan bahkan dapat menggagalkan suatu proses pendidikan. Menurut Bafadal (2014:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Data sarana prasarana yang ada di Surabaya sendiri, pada tahun 2016 dikutip dari JawaPos.com yaitu terdapat beberapa kepala sekolah yang mengeluh akibat keterbatasan sarana prasarana yang tidak sebanding dengan jumlah penerimaan peserta didik yang semakin banyak, salah satunya disampaikan oleh kepala SMAN 10 Surabaya Hasanul Faruq yang menjelaskan "jika kondisi ruang kelas yang tidak layak pakai, terdapat atap dan dinding yang dimakan rayap." Pihak SMKN 7 Surabaya juga menjelaskan jika idealnya satu rombongan ada 36 siswa, pada kenyataannya pihak sekolah masih menerima penambahan hingga menjadi 40 siswa. Hal ini sama halnya dengan yang terjadi di SDN Rangkah VI Mekarsari, Sri Wiludjeng sebagai kepala sekolah mengatakan pihaknya tidak memberikan tambahan bangku kepada murid tambahan, karena 40 anak dalam satu kelas itu sudah banyak, sehingga siswa tambahan tersebut dipersilahkan duduk bergabung dengan siswa lainnya. Deretan informasi ini menunjukkan perlu adanya perhatian khusus terhadap sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran.

Keberadaan sarana prasarana yang memadai sangat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, namun sayangnya sarana prasarana merupakan benda mati yang keberadaannya tidak bisa bertahan lama dan akan rusak jika tidak dirawat dengan baik, maka diperlukan pengelolaan sarana prasarana yang baik, untuk menjamin keberadaan dan fungsinya. Sarana prasarana setidaknya memenuhi standar minimum yang dijelaskan dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008 untuk jenjang SMK/MAK. Menurut Barnawi (2012:87) menjelaskan bahwa tujuan dari

standardisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik.

Kepala sekolah memiliki peran untuk memberikan pelayanan pendidikan salah satunya yaitu melalui dukungan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Northouse (2013:6) mengungkapkan bahwa kepemimpinan termasuk aktivitas seorang individu untuk mempengaruhi sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dituntut untuk mempengaruhi orang lain dengan memahami kebutuhan apa yang dibutuhkan bawahan dan bagaimana cara memenuhinya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Model kepemimpinan yang akan digunakan disini yaitu model kepemimpinan instruksional yang mana dalam model kepemimpinan ini kepala sekolah berfokus pada proses dan hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2002:22) gaya kepemimpinan adalah cara atau teknik seseorang dalam menjalankan jabatannya sebagai pemimpin. Menurut Heck & Hallinger (2010:656) kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional merupakan "*Conceptualize instructional leadership as an organizational property aimed at school improvement.*" Kepemimpinan instruksional yang efektif menurut Hallinger (1993) yaitu :

- a. Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran (memberikan pengasuhan)
- b. Kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah (memberikan keterlibatan)
- c. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi dan membantunya untuk mengatasi kesulitan tersebut serta memantau proses pembelajaran (memberikan bimbingan dan struktur psikologis)
- d. Kepala sekolah bersama warga sekolah mengupayakan visi dan misi dijalankan dengan baik dalam implementasinya (memberikan tantangan)

Beberapa hal ini jika dijalankan dengan baik maka akan terwujud prestasi belajar siswa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya yang mana kondisi sarana prasarana yang ada, belum memenuhi standar minimum dalam

permendiknas No. 40 Tahun 2008 serta Kepemimpinan SMK Farmasi Surabaya yang senantiasa turut serta dalam mewujudkan prestasi belajar siswa yang unggul melalui pembentukan tim-tim khusus untuk memudahkan koordinasi, sehingga kepala sekolah berharap, segala hal dan kegiatan bisa dipahami oleh semua dan secara bersama menemukan solusi. Kepala sekolah yang ada di SMK Al-Irsyad Surabaya menciptakan guru profesionalisme, karena kepala sekolah menganggap kunci keberhasilan sekolah terletak pada keprofesionalitasan guru, selain itu juga program dan perencanaan yang mendukung visi dan tujuan yang telah ditetapkan serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa memotivasi, melalui pemenuhan fasilitas untuk mewujudkan prestasi belajar siswa. Masalah yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah ada pengaruh antara sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa. (2) Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa. (3) Apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif asosiatif, yakni untuk mengetahui gejala atau penyebab-hasil antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Peneliti mengukur apakah ada pengaruh Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya yang mana peneliti mengambil siswa kelas 12 sebagai responden dengan total 353 siswa yang terdiri dari 240 siswa kelas 12 SMK Farmasi Surabaya dan 113 siswa kelas 12 SMK Al-Irsyad Surabaya, dari total populasi itu ditentukan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* agar lebih efisien yaitu 188 siswa yang terdiri dari 128 siswa kelas 12 SMK Farmasi Surabaya dan 60 siswa kelas 12 SMK Al-Irsyad Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak

setuju), wawancara dan dokumentasi. Sebelum angket dibagikan kepada siswa dalam sampel terlebih dahulu dibagikan kepada 30 siswa di luar sampel untuk menguji kelayakkan angket, kemudian diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi ganda, uji F, dan uji T. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan data berasal dari jawaban responden serta rata-rata raport semester 5 kelas 12 sebagai variabel prestasi belajar siswa. Perhitungan dibantu oleh aplikasi SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel sarana prasarana (X_1) diperoleh dari 188 siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan jika sarana prasarana yang ada di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya baik hal ini dilihat dari sebagian besar responden yang memilih nilai 3 dan 4, begitupun dengan kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan hasil yang baik dengan sebagian besar responden yang memilih 3 dan 4. Selanjutnya untuk uji analisis data yaitu uji normalitas menunjukkan data pada masing-masing variabel berdistribusi normal yaitu dengan hasil 0,180 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan 0,363 di SMK Farmasi Surabaya yang mana hasil uji normalitas ini dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Uji linieritas juga menunjukkan hasil yang linier yaitu terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,836 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan 0,677 di SMK Farmasi Surabaya yang mana hasil uji linieritas ini dikatakan linier jika nilai *Sig.* > 0,05.

Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, yaitu diperoleh persamaan $Y = 91,293 - 0,153X_1 + 0,090X_2$ di SMK Al-Irsyad Surabaya dan $Y = 95,456 - 0,042X_1 - 0,052X_2$ di SMK Farmasi Surabaya.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan variabel X_2 mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMK

Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya, adapun hasil perhitungan uji F dengan bantuan SPSS versi 21 yaitu 4,109 dan nilai *sig.* 0,022 di SMK Al-Irsyad Surabaya. Hasil perhitungan uji F di SMK Farmasi Surabaya yaitu 12,155 dan nilai *sig.* 0,000. Hasil ini perlu dibandingkan dengan F tabel yang sebelumnya dihitung manual yaitu hasilnya 3,16 untuk SMK Al-Irsyad Surabaya dan 3,09 di SMK Farmasi Surabaya, sehingga dapat ditarik kesimpulan di SMK Al-Irsyad Surabaya hasil uji F $4,109 > 3,16$ dengan *sig.* $0,022 > 0,05$ dan di SMK Farmasi Surabaya hasil uji F $12,155 > 3,09$ dengan *sig.* $0,000 > 0,05$ dari hasil ini maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah secara ber sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya.

Uji T untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, dan hasil perhitungan uji T menggunakan bantuan SPSS versi 21 yaitu untuk variabel sarana prasarana (X_1) terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar -2,132 dan nilai *sig.* 0,037 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan -2,033 dan nilai *sig.* 0,044 di SMK Farmasi Surabaya serta untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 2,227 dan nilai *sig.* 0,030 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan -1,987 dan nilai *sig.* 0,049 di SMK Farmasi Surabaya. Hasil uji T hitung ini perlu dibandingkan dengan T tabel yang sebelumnya sudah dihitung secara manual yaitu sebesar 2,002 untuk SMK Al-Irsyad Surabaya dan 1,979 untuk SMK Farmasi Surabaya. Hal ini dapat ditarik kesimpulan jika masing-masing variabel berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dilihat juga dari nilai *sig.* Dibawah 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Bafadal (2014:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Sadiman (2001:1) dalam proses

belajar mengajar terdapat tenaga pengajar, pihak belajar, materi pelajaran, dan alat atau fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Pengertian ini dengan jelas menunjukkan jika proses pembelajaran membutuhkan fasilitas atau alat untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan nilai signifikansi sebesar 0,044 di SMK Farmasi Surabaya. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima tetapi menunjukkan pengaruh negatif signifikan hal ini dilihat dari persamaan regresi yaitu $Y = 91,293 - 0,153X_1$ di SMK Al-Irsyad Surabaya hal ini menunjukkan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_1) sarana prasarana maka variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa berada pada nilai 91,293, dan setiap penambahan variabel bebas (X_1) sarana prasarana maka nilai pengaruhnya berkurang 0,153 dan persamaan regresi yaitu $Y = 95,456 - 0,042X_1$ di SMK Farmasi Surabaya hal ini menunjukkan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_1) sarana prasarana maka variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa berada pada nilai 95,456 dan setiap penambahan variabel bebas (X_1) sarana prasarana maka nilai pengaruhnya berkurang 0,042. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan besar korelasi yaitu 0,51 atau termasuk kategori sedang.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Northouse (2013:6) mengungkapkan bahwa kepemimpinan termasuk aktivitas seorang individu untuk mempengaruhi sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Heck & Hallinger (2010:656) kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional merupakan "*Conceptualize instructional leadership as an organizational property aimed at school improvement.*"

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 di SMK Al-Irsyad

Surabaya dan 0,049 di SMK Farmasi Surabaya, nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima tetapi di SMK Farmasi Surabaya menunjukkan pengaruh negatif signifikan dengan persamaan regresi yaitu $Y = 95,456 - 0,052X_2$ hal ini menunjukkan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_2) kepemimpinan kepala sekolah maka variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa berada pada nilai 95,456, dan setiap penambahan variabel bebas (X_2) kepemimpinan kepala sekolah maka nilai pengaruhnya berkurang 0,052 dan di SMK Al-Irsyad Surabaya menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan persamaan regresi yaitu $Y = 91,293 + 0,090X_2$ hal ini menunjukkan pada kondisi stabil tanpa adanya pengaruh variabel bebas (X_2) kepemimpinan kepala sekolah maka variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa berada pada nilai 91,293 dan setiap penambahan variabel bebas (X_2) kepemimpinan kepala sekolah maka nilai pengaruhnya bertambah 0,090. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siteni (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan yaitu sebesar 46%.

Pengaruh Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Fuazi (2018) yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara sarana prasarana terhadap prestasi yaitu sebesar 5,29%. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) menjelaskan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar, sekaligus dorongan untuk siswa mewujudkan prestasi belajar yang baik. Menurut Heck & Hallinger (2010:656) kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional merupakan "*Conceptualize instructional leadership as an organizational property aimed at school improvement.*"

Pernyataan ini menunjukkan jika di era reformasi pendidikan saat ini dibutuhkan peningkatan akuntabilitas kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Tiyas (2013) menunjukkan adanya pengaruh cukup kuat antara kepemimpinan kepala

sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian dan pengertian di atas, menunjukkan jika sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hubungan linear antara sarana prasarana (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,836 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan 0,110 di SMK Farmasi Surabaya serta hubungan linear antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,677 di SMK Al-Irsyad Surabaya dan 0,217 di SMK Farmasi Surabaya. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linear secara signifikan antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y baik di SMK Al-Irsyad Surabaya maupun di SMK Farmasi Surabaya.

Nilai F hitung X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 4,109 di SMK Al-Irsyad Surabaya yang mana nilai F tabel 5% adalah 3,16 yang berarti F hitung > F tabel ($4,109 > 3,16$) dan Nilai F hitung X_1 dan X_2 terhadap Y adalah 12,155 di SMK Farmasi Surabaya yang mana nilai F tabel 5% adalah 3,07 yang berarti F hitung > F tabel ($12,155 > 3,07$). Hal ini juga menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu adanya pengaruh antara sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMK Al-Irsyad Surabaya dan SMK Farmasi Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya, maka peneliti akan memberikan kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh antara sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya
2. Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya.
3. Terdapat pengaruh sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang peneliti jabarkan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan bagi sekolah atau beberapa pihak yang berkepentingan :

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin sekolah, yang memegang kekuasaan penuh dalam mengembangkan organisasi sekolah. Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana prasarana yang ada seperti keberadaan dan keberdaya gunaan, demi menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah juga harus bisa menjadi pemimpin yang mengayomi semua warga sekolah dan tidak segan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan demi lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2. Pengelola Sarana Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukkan kepada pengelola sarana prasarana sekolah guna pengelolaan sarana prasarana yang ada dan menjamin keberadaannya. Pengelola sarana prasarana juga diharapkan lebih disiplin dalam manajemen perlengkapan sekolah mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan.

3. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan yang berkaitan dengan penelitian sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa, dan diharapkan bisa mengembangkan dan mencari tau lebih banyak lagi tentang pengaruh sarana prasarana dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Barnawi, Arifin.M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media

Fuazi. (2018). *Korelasi Standar Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Skripsi, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY

Heck, R dan Hallinger, P. (2010). "Testing a Longitudinal Model of Distributed Effect on School Improvemen." *Leadership Quarterly*, 21, pages 867-885

Northouse, G Peter. (2018). *Kepemimpinan: Leadership Teori dan Praktik*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Nur, Indah. (2014). *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal*. Skripsi, Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Puspitasari, Wina Dwi. (2016). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 2 No. 2

Sadiman, Arief.S. (2001). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali

Siteni, La. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Santiaji Pendidikan* Vol. 6 No.2

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suryadi, Tyas. (2013). *Kepemimpinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Kebijakan Publik* Vol 4, No. 1 Maret 2013:1-118

Winkel, WS. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo

Winkel, WS. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi

Tri Mauliya Nur Cahynai, Pengaruh Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya